

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan wacana humor dan fungsi wacana humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan* yang diambil dari episode 1–10 Januari 2020 yang ditayangkan di iflix. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil dari analisis data ini menunjukkan bahwa terbentuknya wacana humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan* dihasilkan dari aspek-aspek kebahasaan, seperti fonologis, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Aspek fonologis dihasilkan dari substitusi, permutasi, penambahan, dan pelepasan bunyi. Aspek sintaksis dihasilkan dari frasa endosentrik atributif, pertalian perlawanan, dan pertalian syarat. Aspek semantik dihasilkan dari ketaksamaan leksikal yang meliputi homonimi dan ketaksamaan gramatikal yang meliputi frasa amfibologi, elemen pembatas komparatif, dan deiksis. Sementara itu, aspek pragmatik dihasilkan dari pelanggaran prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kesopanan. Fungsi humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan* selain sebagai hiburan adalah menyampaikan pesan, mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut, dan membuat orang menoleransi sesuatu. Pembentukan wacana humor pada tayangan tersebut juga tidak lepas dari situasi konteks yang melatarbelakanginya.

Kata kunci: analisis wacana humor, aspek-aspek kebahasaan, tayangan televisi, *Tukang Ojek Pengkolan*.

ABSTRACT

This study aims to describe the formation of humorous discourse and humorous discourse functions on the show of “Tukang Ojek Pengkolan” taken from the episodes that were aired from January 1st to 10th 2020 on iflix. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection using method of listening without participating in the conversation and note taking technique. The results of this data analysis show that the formation of humorous discourse on the show of “Tukang Ojek Pengkolan” is produced from aspects of language, such as phonological, syntactic, semantic, and pragmatic. Phonological aspects result from substitution, permutation, addition, and sound absorption. The syntactic aspect results from attributive endocentric phrases, resistance ties, and condition links. The semantic aspect results from lexical impulses which include homonymy and grammatical impulses which include amphibian phrases, comparative limiting elements, and deixis. Meanwhile, pragmatic aspects result from violations of the principles of cooperation and violations of the principle of politeness. The function of humor in the show of “Tukang Ojek Pengkolan” other than as entertainment is to convey messages, teach people to see problems from various angles, and make people tolerate something. The formation of humorous discourse on the show also cannot be separated from the context context behind it.

Keywords: aspects of language, humorous discourse analysis, Tukang Ojek Pengkolan, TV show.